



## Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo

Vima Dwi Cahya Mukti ✉, Universitas PGRI Madiun  
Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun  
Diana Ariswanti Triningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ [vimadcm@gmail.com](mailto:vimadcm@gmail.com)

---

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah kebiasaan berperilaku *off-task* didalam proses pembelajaran. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menjelaskan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen model *pre-experimental design* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Mojorejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 33 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 8 orang siswa SDN Mojorejo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data diolah dan di analisis dengan menggunakan rumus *paired sample test*. Berdasarkan hasil setelah diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dapat dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 99,50 dan hasil rata-rata *posttest* sebesar 67. Dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa “konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* efektif untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo”.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Teknik *Behavioral Contract*, Perilaku *Off-Task*

---



## PENDAHULUAN

Belajar sangat penting untuk mencapai prestasi, namun untuk memperoleh prestasi diperlukan kebiasaan belajar yang baik. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal dalam diri siswa maupun faktor eksternal pada luar diri siswa. Harapan yang diinginkan bagi semua tenaga pendidik adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif, situasi belajar yang damai serta baik, tertib dalam pengerjaan tugas dan tak melakukan hal yang tak ada kaitannya dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar di kelas tentunya terdapat hambatan atau masalah yang dialami siswa, misalkan siswa menghindari dari kegiatan belajar mengajar dan menyibukkan diri dengan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar yang disebut perilaku *off-task*.

(Zuhara et al., 2021) mengemukakan bahwa perilaku *off-task* dapat dikatakan sebagai perilaku dimana siswa benar-benar melarikan diri pada tugas, agar dapat terlibat pada perilaku lainnya yang tidak sama pada aktivitas belajar. (Andiani & Naqiyah, 2019) menyatakan bahwa perilaku *off-task* adalah perilaku negatif yang bisa mengganggu pembelajaran di dalam kelas. Perilaku *off-task* ini tidak diinginkan dalam aktivitas belajar, sehingga siswa memunculkan perilaku yang tak terdapat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran. Perilaku *off-task* yang didapatkan pada seorang siswa dikarenakan oleh berbagai perihal, yaitu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bervariasi. Kebanyakan guru melakukan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, tidak mempertimbangkan kemampuan siswa, guru kurang bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Shofuhah & Naqiyah, 2016). Siswa yang dapat dikatakan memiliki perilaku *off-task* yang paling sering ditemukan pada siswa seperti gaduh ketika guru menjelaskan pelajaran, melamun di kelas, enggan mengerjakan PR, pasif saat kuis dan kerja kelompok, berjalan keliling di kelas, usil pada teman, tidak izin ketika keluar kelas, tidak izin saat berpindah tempat duduk, serta menyontek ketika ujian dan mengerjakan PR (Esanti et al., 2020).

Berdasarkan fakta di lapangan yang diperoleh dari proses pengamatan di SDN Mojorejo, diketahui bahwa peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo mengalami masalah perilaku yang tidak dikehendaki saat proses pembelajaran atau dalam istilah lain yaitu perilaku *off-task*. Sebagai contoh perilaku *off-task* yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo selama proses pembelajaran di kelas antara lain siswa berbicara satu dengan yang lain selama proses pembelajaran, berjalan keliling di kelas ketika proses pembelajaran, enggan mengerjakan PR, berbincang dengan teman yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi 2015) menyatakan sebanyak 36 anak laki-laki dan perempuan memiliki perilaku *off-task* yaitu 8% sangat ramai dan suka mengobrol dengan teman, 22% bercanda dengan teman, 53% tidak mendengarkan penjelasan guru, 28% suka menyanyi di kelas. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa perilaku *off-task* bisa membuat kelas tidak aman serta mengganggu proses kegiatan pembelajaran sehingga keberhasilan akademik mutunya kurang baik dan hasil tidak efektif bagi siswa. Perlunya tindak lanjut yang tepat untuk mengatasinya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dimulai dari mencari apa yang melatarbelakangi dan menyebabkan perilaku *off-task* dapat terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilanjutkan dengan pemberian layanan

Salah satu jenis layanan yang dapat diterapkan dalam pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dengan memberikan bantuan untuk diberikan pada siswa dalam rangka memudahkan pada perkembangan dan pertumbuhannya, konseling kelompok bisa juga penyembuhan dan dengan harapan mampu mereduksi perilaku *off-task* di dalam proses pembelajaran. (Dudi, 2017) menyebutkan bahwa konseling kelompok dapat diartikan sebagai suatu layanan dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan jumlah yang bervariasi di setiap layanan kelompok. Menurut (Prasetiawan, 2016) menyebutkan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga individu tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Tujuan dari konseling kelompok menurut Prayitno (dalam Tohirin 2015) untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan untuk

berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok juga mampu diantaskan masalah dari konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

(Komalasari et al., 2011) menyatakan bahwa *behavioral contract* adalah sebuah kontrak untuk mengatur keadaan konseli guna menumbuhkan perilaku yang diinginkan sesuai pada kontrak yang sudah disepakati antara konseli dengan konselor. Kontrak perilaku (*behavioral contract*) adalah kesepakatan antara konseli dengan konselor guna menampilkan perilaku yang diinginkan yang sesuai dengan kontrak yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dengan menyampaikan penguatan agar menimbulkan kekuatan respon serta *reward* perubahan tingkah laku tersebut (Sintiasari & Nursalim, 2018). Konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* merupakan sebuah *treatment* bimbingan dan konseling dilakukan melalui dinamika kelompok dengan memberikan kontrak yang sudah sepakati oleh seluruh anggota kelompok untuk merubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan serta menuntut konseli untuk konsisten dan bertanggung jawab pada kesepakatan yang sudah disetujui sebelumnya. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, nantinya konseli dapat diberikan ganjaran dari apa yang sudah disepakati. Dengan menggunakan teknik *behavioral contract* berusaha memberikan bantuan siswa untuk perubahan tingkah laku yang tidak diinginkan berubah menjadi tingkah laku yang diinginkan dengan membuat kontrak perjanjian yang sudah disepakati kedua belah pihak.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen model *pre-eksperimental design*. Menurut (Sugiyono, 2017) metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pernyataan di atas, metode eksperimen diterapkan dengan pertimbangan bahwa variabel bebas dapat dikendalikan dengan melakukan *treatment*.

Penelitian ini menggunakan rancangan *one-grup pretest-posttest design*. Desain ini digunakan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini bertujuan membandingkan hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. *Treatment* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavioral contract* yang diharapkan bisa mereduksi perilaku *off-task*. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas 5 SD Negeri Mojorejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang memiliki perilaku *off-task* saat proses pembelajaran.

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik angket. Angket digunakan dengan mengumpulkan data mengenai perilaku *off-task* peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengujian uji *paired sample t test* dikarenakan sebaran data yang dikumpulkan setelah di uji normalitas hasilnya adalah normal.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif mengenai konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo. Berdasarkan hasil *pretest* sebelum dilakukan *treatment* dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 tidak memiliki kategori sangat rendah.

**Tabel 1** Hasil *pretest* perilaku *off-task*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
40 - 64	0	0	Sangat Rendah
65 - 88	0	0	Rendah
89 - 112	8	100	Sedang
113 - 136	0	0	Tinggi
137 - 160	0	0	Sangat Tinggi
Total	8		

Hasil analisis deskriptif mengenai konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan *treatment*. layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan berdasarkan hasil *posttest* perilaku *off-task* dapat diamati pada tabel 2.

**Tabel 2** Hasil *posttest* perilaku *off-task*

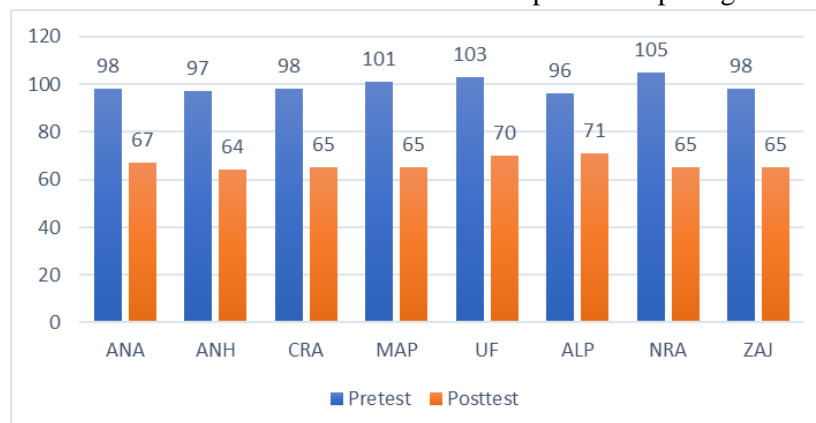
Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
40 - 64	0	0	Sangat Rendah
65 - 88	8	100	Rendah
89 - 112	0	0	Sedang
113 - 136	0	0	Tinggi
137 - 160	0	0	Sangat Tinggi
Total	8		

Berdasarkan perhitungan hasil analisis menunjukkan adanya perubahan pada sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* konseling kelompok teknik *behavioral contract*, hal ini ditandai dengan adanya penurunan perolehan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* perilaku *off-task*. Adapun penurunan perilaku *off-task* siswa pada sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3** Perubahan perilaku *off-task* antara *pretest* dan *posttest*

Nama	Pretest Skor	Posttest Skor	Perubahan Skor
ANA	98	67	31
ANH	97	64	33
CRA	98	67	31
MAP	101	67	34
UF	103	70	33
ALP	96	71	25
NRA	105	65	40
ZAJ	98	65	33
Rata-rata	99,5	67	32,5

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan perilaku *off-task* siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling kelompok teknik *behavioral contract*. dengan perubahan rata-rata sebesar 32,5 dari data *pretest* yang terjadi sebesar 99,5 menjadi 67. Data perubahan kondisi sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1** Grafik perbedaan skor *pretest* dan *posttest*

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas data. Hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan dapat diuraikan pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil uji normalitas**

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
pretest		0.885	8	0.208
posttest		0.906	8	0.324

Untuk menguji keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dilakukan dengan teknik statistik parametris, yaitu dengan uji paired samples test dikarenakan setelah data dilakukan uji normalitas hasil nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Dan hasil perhitungan diperoleh hasil data pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil uji paired sample test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre - Post	32.500	4.140	1.464	29.039	35.961	22.202	7	0.000

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana < 0,05 maka dapat diartikan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* atau dapat diartikan bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* efektif untuk mereduksi perilaku *off-task* peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan keefektifan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo memiliki perilaku *off-task* yang terbilang tinggi. Dari hasil *posttest* terdapat perubahan setelah diberikan *treatment*. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Krismi et al., 2021) bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* dapat menurunkan perilaku mandalatif karena terdapat sistem *reward* dan *punishment* agar siswa menjadi peribadi bertanggung jawab serta memiliki tanggung jawaban mengurangi tingkah laku yang mandalatif tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali proses konseling setelah penentuan jumlah sampel. Dari 33 orang sampel pada 2 kelas untuk mengisi angket perilaku *off-task*, kemudian diambil 8 orang yang memiliki skor tertinggi. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada peserta didik untuk mengetahui sedalam mana perilaku *off-task* yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa *treatment* konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Pada pemberian *treatment* konseling kelompok tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapat gambaran mengenai sejauh mana perilaku *off-task* yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. Dan diakhiri dengan pemimpin kelompok memberikan dan merumuskan kontrak perilaku yang akan dirubah dan disepakati dalam konseling kelompok. Dilanjut dengan membuat kesepakatan yang akan didapat, jika berhasil menepati kontrak akan mendapatkan *reward* dan jika tidak bisa menepati kontrak akan mendapatkan *punishment*.

Pada pemberian layanan konseling kelompok tahap kedua ini dilakukan dengan mengamati siswa apakah setelah dilakukan konseling kelompok masih ada siswa yang melakukan perilaku *off-task* atau tidak, jika siswa masih melakukannya, siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama, tetapi jika siswa gagal menyelesaikan atau mengurangi perilaku *off-task*, siswa berhak atas penghargaan yang disepakati.

Tindakan akhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) serta melihat adanya perubahan terhadap hasil sebelum dan setelah dilakukannya layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan hasil skor total *pretest* sebesar 796, sedangkan hasil skor total *posttest* sebesar 536 serta diperoleh hasil distribusi perhitungan data dengan menggunakan rumus uji *paired sample test* melalui SPSS (*statistik product and service solution*) diperoleh hasil data nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dinilai efektif dalam mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo.

Hal ini diperkuat oleh penelitian relevan dibawah ini, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Fathi et al., 2019) Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Di Kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa hasil analisis setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku menyontek mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan pada saat sebelum diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*. Dengan demikian terjadi adanya keefektifan penggunaan *treatment* konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krismi et al., 2021) Keefektifan Teknik *Behavior Contract* Dalam Bingkai Konseling Kelompok *Behavioral* Untuk Mereduksi Prokastinasi Akademik Siswa. pada penelitian ini dinyatakan bahwa teknik *behavior contract* dapat menurunkan prokastinasi karena terdapat sistem *reward* dan *punishment*. Hal berikut dapat membuat tingkah laku baru dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* dalam bingkai konseling kelompok *behavioral* efektif untuk mereduksi prokastinasi akademik siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konseling kelompok teknik *behavioral contract* untuk mereduksi perilaku *off-task* pada peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku *off-task* peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo sebelum diberikan *treatment* layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* sebesar 99,50 sedangkan rata-rata perilaku *off-task* peserta didik kelas 5 SDN Mojorejo setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* sebesar 67,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SDN Mojorejo mengalami penurunan perilaku *off-task* sebesar 32,5 setelah mendapatkan *treatment* konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*. Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti perlu memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan pengembangan dalam pemberian layanan konseling kelompok khususnya dalam mereduksi perilaku *off-task*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Y., & Naqiyah, N. (2019). Penerapan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Yang Tidak Dikehendaki (Off-Tasks) Pada Pembelajaran Siswa di Kelas Atlet VIII-A SMPN 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 1–10.
- Dudi, J. (2017). Pengungkapan Diri Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok (Studi Kasus Di Man Model Palangkaraya). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3, 137–145.
- Esanti, R. L. N., Ramli, M., & Yuniastuti. (2020). Bentuk-Bentuk Perilaku Off-Task dan Upaya Penanganan Guru Kelas di Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 94–100.
- Fathi, M. K., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2019). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Dikelas Vii Smp Negeri 9

- Banjarbaru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 87–90.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT. Indeks.
- Krismi, IM. Hambali, & Diniy Hidayatur Rahman. (2021). Keefektifan Teknik Behavior Contract Dalam Bingkai Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Efektor*, 8(2), 176–183. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.15917>
- Nalman, A. M., Sutardi, D., & Sulusyawati, H. (2018). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 31–42.
- Prasetiawan, H. (2016). Upaya Mereduksi Kecanduan Game Online. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 116–125.
- Riyadi, S. (2015). Teknik Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Off-Task Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 37–41.
- Shofuhah, M., & Naqiyah, N. (2016). Perilaku Siswa Yang Tidak Dikehendaki (Off-Task Behavior) dan Penanganan Konselor di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*.
- Sintiasari, P. D., & Nursalim, M. (2018). Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas Vii-D Smp Negeri 2 Gresik. *Junal BK UNESA*, 9(1), 102–108.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman. (2018). Mengurangi Bullying Verbal melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1), 53.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Zuhara, S. M., Rahmawati, & Handoyo, A. W. (2021). Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa untuk Mengurangi Perilaku Off Task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 9–14.